

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang ada di Indonesia mengalami perubahan beberapa kali pada kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman (Sinaga Fitria, Napitupulu Rio Parsaoran, 2022: 1). Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi pada transformasi nilai yang dilakukan secara formal dalam pembelajaran (Setiawan, 2020: 108). Secara sederhana pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam membina suatu kepribadiannya yang sesuai dengan nilai-nilai pada masyarakat dalam kebudayaan. Pendidikan merupakan suatu tombak pada suatu kemajuan bangsa. Jika suatu pendidikan di suatu bangsa baik maka bisa dipastikan generasi penerusnya juga baik. Baik dan tidaknya pendidikan di suatu bangsa dapat dilihat dari orientasi pada sistem pendidikannya dimana mempunyai tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan. Membahas tentang mutu pendidikan berkaitan dengan pada proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 memberi jawaban pada beberapa permasalahan yang melekat di kurikulum sebelumnya. Berlakunya kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik. Pelaksanaan pada kurikulum 2013 (K-13) mempunyai konsep pembelajaran secara tematik dan terpadu. Pembelajaran pada tematik terpadu merupakan suatu perpaduan dari kompetensi yang menyediakan berbagai tema-tema dan diperluas dengan

Adanya subtema.

Menurut Ahmad, pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting pada suatu pendidikan (Cornelia & Tindaon, 2019:34). Tujuan dari pembelajaran tematik sendiri yaitu untuk meningkatkan pemahaman pada siswa secara bermakna pada sebuah materi pembelajaran. Banyak hal positif yang diperoleh oleh siswa yaitu lebih aktif dalam mengembangkan minatnya dalam belajar (Ahrisya et al., 2019:307). Jika siswa mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui cara meningkatkan minat siswa dalam belajar. Salah satunya dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar yaitu model CTL (*Contextual Teaching And Learning*).

CTL (*Contextual Teaching Learning*) dalam pendidikan dikenal dengan suatu pembelajaran atau pengajaran kontekstual CTL (*Contextual Teaching And Learning*). Model ini yaitu salah satu dari sebuah solusi pada sebuah keunggulan akademis yang bisa diikuti oleh seluruh pada peserta didik. Menurut Iwan menjelaskan bahwa penemuan-penemuan baru dalam ilmu pengetahuan yang modern, prinsip dasar yang merupakan sistem kehidupan dan keseluruhan bagi alam semesta, menjadi dasar pada pembelajaran atau pengajaran kontekstual. CTL sendiri merupakan sebuah sistem yang menyeluruh dan menyerupai cara kerja alam bekerja (Anwar, 2018: 60).

Menurut Trianto model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) merupakan suatu model yang membantu guru dalam mengaitkan mata pembelajaran dengan kehidupan nyata serta memotivasi siswa dalam mempunyai hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan peserta didik pada sebagai anggota

keluarga (Saronom & Simangunsong, 2015:95). Menurut Nurhadi (2004:8) “siswa akan belajar dengan baik apabila dari mereka yang dipelajari, serta pada proses belajar akan produktif jika siswa aktif dalam proses belajar di sekolah”. Model CTL (*contextual teaching and learning*) ini menjadi pilihan yang tepat agar siswa dapat mengalami secara langsung pada pengalaman yang ada di lingkungan (Sinaga Fitria, Napitupulu Rio Parsaoran, 2022: 5326). Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) ini diharapkan dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa.

Dari hasil wawancara bahwa guru pada kelas eksperimen (VA) menggunakan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada pembelajaran, tetapi terdapat permasalahan yaitu pada implementasi penggunaan model CTL masih kurang maksimal. Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa kelas V Tema 7 Subtema 1 di SDN Bugih 3 Pamekasan yakni 52 % siswa yang belum tuntas atau tidak memenuhi nilai KKM dan 48% siswa yang tuntas atau memenuhi nilai KKM. Siswa Pada penggunaan model pembelajaran CTL ini guru lebih banyak menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran sehingga siswa bosan saat kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pun masih belum kondusif, banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat pembelajaran lebih sering melakukan hal diluar aktivitas belajar.

Sedangkan Dari hasil wawancara bahwa guru pada kelas kontrol (VB) menggunakan model konvensional pada pembelajaran, implementasi pada model pembelajaran masih kurang maksimal dan masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM. Nilai KKM pada siswa yaitu 70, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa kelas V Tema 7 Subtema 1 di SDN Bugih 3 Pamekasan yakni 64%

siswa yang tidak tuntas pada pembelajaran dan 36% siswa yang tuntas dalam pembelajaran.

Selain itu berdasarkan angket dari siswa yang diperoleh bahwa 68% siswa merasakan bosan saat pembelajaran sedang berlangsung. 48% siswa menyukai cara guru dalam belajar. 40% siswa menyukai duduk diam saat proses belajar mengajar. 80% siswa senang jika melakukan diskusi dengan temannya saat proses pembelajaran atau ada pembelajaran yang belum dikuasai pada kelas eksperimen. Dengan ini guru harus bisa menggunakan cara yang bervariasi dalam mengajar agar siswa tidak bosan saat pembelajaran. pada kelas kontrol 76% siswa merasa bosan saat pembelajaran sedang berlangsung. 48% siswa menyukai cara guru dalam belajar. 56% siswa menyukai duduk diam saat proses belajar mengajar dan 72% siswa senang jika melakukan diskusi dengan temannya saat proses pembelajaran atau ada pembelajaran yang belum dikuasai.

Dari hasil penelitian sebelumnya, pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ledy Ahrisya, et.al (2019) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Pada penelitian ini Hasil yang diperoleh bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas V di sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 71,44 dan kelas kontrol sebesar 75,79. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai kelas eksperimen sebesar 83,22 dan kelas kontrol

sebesar 84,42. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran CTL.

Pada penelitian terdahulu selanjutnya yang dilakukan oleh Ari Setiawan (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SDN 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning*. Hasil penelitian persentase model CTL terhadap hasil belajar kelas V kategori tinggi pembelajaran 1 sebesar 15,0%, kategori sedang sebesar 75,0%, kategori rendah sebesar 10,0%. Persentase hasil belajar siswa kelas V nilai rata-rata kelas eksperimen pembelajaran 1 sebesar 82,20%. Uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji *One Sampel t-test*, yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berinisiatif untuk mengambil judul “Pengaruh Model Pembelajaran CTL (*contextual teaching and learning*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Subtema 1 Kelas V SDN Bugih 3 Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Pengaruh pada model CTL (*Contextual Teaching Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN Bugih 3 Pamekasan ”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang akan dicapai yaitu untuk mengetahui pengaruh model CTL (*Contextual Teaching Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN Bugih 3 pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh setelah melakukan penelitian yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan dalam dunia pendidikan tentang model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 kelas V SDN Bugih 3 Pamekasan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dalam menggunakan model CTL (*Contextual Teaching Learning*) sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai suatu referensi dalam memilih model yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peneliti terutama dalam menambah ilmu pengetahuan melalui model

pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan bermanfaat bagi orang lain.

d. **Bagi Sekolah**

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai hasil belajar pada peserta didik sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Batasan Penelitian

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Subjek yang digunakan yaitu peserta didik kelas V SDN Bugih Pamekasan.
2. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
3. Materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Tematik pada Tema 7 Subtema 1 di SDN Bugih 3 Pamekasan.

F. Definisi Istilah

1. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan siswa untuk berfikir secara kritis pada keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran dapat bermanfaat dan bermakna.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebuah evaluasi dari hasil akhir kegiatan proses pembelajaran di jenjang pendidikan.